

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS
V SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

DIAN NOVITA SARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

DIAN NOVITA SARI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dan sampel berjumlah 51 peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes dan non-tes dan untuk menganalisis data menggunakan rumus regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Kata kunci: hasil belajar, tingkat pendidikan orang tua, motivasi belajar, pembelajaran matematika.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENTS' EDUCATION LEVELS AND LEARNING MOTIVATION ON MATHEMATICS ACHIEVEMENTS OF FIFTH GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL

By

DIAN NOVITA SARI

The problem in this research is the low of motivation to learn and mathematics achievement of students. This research aims to determine the influence of parents' education level and learning motivation on mathematics achievement of students. This research uses quantitative research methods and the type of research is ex post facto. The population and sample is 51 students. The instruments in this study are tests and non-tests and in analyzing the data used simple regression formula and multiple regression. The findings of present study demonstrated that there was influence of parents' education level and learning motivation on mathematics achievement of students.

Keywords: learning achievement, parents' education level, learning motivation
Mathematics learning

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS
V SEKOLAH DASAR**

**Oleh
DIAN NOVITA SARI**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN
ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS
V SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **DIAN NOVITA SARI**

No. Pokok Mahasiswa : 1753053027

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II

Drs. Muncarno, M. Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

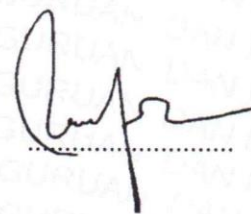
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M. Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

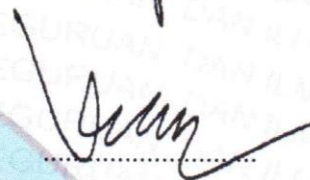
Ketua : Drs. Rapani, M. Pd.



Sekretaris : Drs. Muncarno, M. Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing : Dra. Erni, M. Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Juni 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Novita Sari
NPM : 1753053027
Program Studi : SI PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Dian Novita Sari

NPM 1753053027

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dian Novita Sari dilahirkan di Bandar Lampung, 1 Agustus 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari pasangan Bapak H. Hartono (Alm) dengan Ibu Hj. Kustri Hartati.

Pendidikan peneliti:

1. Sekolah Dasar di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung hingga tahun 2011.
2. SMP Negeri 19 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014.
3. SMA negeri 10 Bandar Lampung hingga lulus tahun 2017.

Selanjutnya pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Barat (SMMPTN Barat). Tahun 2020, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Penawar Baru, Kecamatan Gedung Aji, Kabupaten Tulang Bawang dan praktik mengajar melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Sidodasari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan.

MOTTO

“Rasulullah bersabda : Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. Muslim)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Asy Syarh : 5-6)

“Gantungkan cita-citamu setinggi langit. Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang”

(Ir. Soekarno)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas selesainya skripsi sederhana ini. Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta,

Bapak H. Hartono (Alm) dan Ibu Hj. Kustri Hartati

Yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan, yang telah membanting tulang untuk membiayai pendidikanku serta yang senantiasa selalu mendoakan keberhasilanku demi tercapainya cita-cita.

Kakak dan adikku tersayang,

Kakakku Tanyo Tunggul Wibisono, S.E. dan kakak iparku Nurul Aulia, M.Pd. serta adik sepupuku M. Daffa Kurnia

Yang telah memberikan dukungan, canda tawa, dan kasih sayang yang membuatku tetap semangat dan optimis dalam mengerjakan skripsi ini agar aku bisa membanggakan kalian.

Para Pendidik dan Bapak Ibu Dosen yang dengan tulus dan sabar membimbing serta memberi ilmu yang sangat berharga padaku.

Sekolah Dasar Negeri 3 Rajabasa Jaya

Sekolah Dasar Negeri 3 Perumnas Way Halim

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” sebagai syarat meraih gelar sarjana di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi sekaligus Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
5. Ibu Dra. Fitria Akhyar, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun agar menjadi lebih baik lagi.
6. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang tak pernah lelah memotivasi, membimbing, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

7. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Ibu Dosen serta Staff Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Elida, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rajabasa Jaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Ibu Hj. Chandra Lela, M.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 3 Perumnas Way Halim yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji instrumen di sekolah tersebut.
11. Ibu Erda Ningsih, S.Pd., dan Ibu Merni Ariyani, S.Pd., wali kelas/pendidik kelas V A dan V B SD Negeri 3 Rajabasa Jaya yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan uji instrumen di kelas tersebut.
12. Ibu Seprilia, S.Pd., wali kelas/pendidik kelas V A SD Negeri 3 Perumnas Way Halim yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan uji instrumen di kelas tersebut.
13. Peserta didik kelas V A dan V B SD Negeri 3 Rajabasa Jaya Tahun Ajaran 2020/2021 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
14. Peserta didik kelas V A SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Tahun Ajaran 2020/2021 yang ikut andil sebagai subjek dalam uji instrumen penelitian ini.
15. Sahabatku Nia, Ade, Irin, Karin, dan Salsa yang selalu memberikan semangat dan senantiasa mendoakan untuk keberhasilanku.
16. Teman seperjuanganku Rachel, Delia, Hesti, Alia, Rizkita, Ovia, Aruna, Dewi, Agita, Aderia, Aunia, Santi, Ani, Alvi, Fitri, Anisa yang selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan, setia mendengar keluh kesahku, selalu sabar menghadapiku, dan selalu ada.

17. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2017 terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini. *Success for us.*

Akhir kata peneliti menyadari bahwa inilah hasil terbaik yang mampu peneliti berikan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 21 Juni 2021

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dian' with a stylized flourish underneath.

Dian Novita Sari

NPM 1753053027

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Deskripsi Belajar	8
1) Pengertian Belajar	8
2) Teori Belajar.....	9
(1) Teori Belajar Behavioristik	9
(2) Teori Belajar Kognitif	10
(3) Teori Belajar Konstruktif	10
2. Deskripsi Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	11
1) Pengertian Pendidikan.....	11
2) Pengertian Tingkat Pendidikan	12
3) Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua	13
3. Deskripsi Motivasi Belajar.....	13
1) Pengertian Motivasi	13
2) Pengertian Motivasi Belajar.....	14
3) Jenis-Jenis Motivasi Belajar.....	15
4) Fungsi Motivasi Belajar	16
5) Indikator Motivasi Belajar	17
6) Upaya Menumbuhkan dan Meningkatkan Motivasi Belajar	18
4. Deskripsi Hasil Belajar Matematika	20
1) Pengertian Hasil Belajar Matematika	20

2) Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
5. Karakteristik Siswa SD Kelas V	22
6. Deskripsi Pembelajaran Matematika SD	23
1) Pengertian Pembelajaran Matematika SD.....	23
2) Karakteristik Pembelajaran Matematika SD.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis.....	32
III. METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	34
D. Definisi Konseptual Variabel.....	34
1. Tingkat Pendidikan Orang Tua	34
2. Motivasi Belajar	35
3. Hasil Belajar Matematika.....	35
E. Definisi Operasional Variabel.....	35
1. Tingkat Pendidikan Orang Tua	35
2. Motivasi Belajar	35
3. Hasil Belajar Matematika.....	36
F. Populasi dan Sampel Penelitian	36
1. Populasi Penelitian	36
2. Sampel Penelitian.....	36
G. Metode Pengumpulan Data	37
1. Kuesioner (Angket).....	37
2. Dokumentasi	37
H. Instrumen Penelitian.....	38
1. Kisi-Kisi Instrumen.....	38
2. Ujicoba Instrumen	39
1) Uji Validitas	40
2) Uji Reliabilitas	40
I. Deskripsi Hasil Penelitian	41
J. Teknik Analisis Data.....	42
1. Uji Hipotesis	42
1) Rumusan Hipotesis	42
2) Analisis Regresi Sederhana.....	43
3) Analisis Regresi Ganda	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Pelaksanaan Pra Penelitian.....	47
B. Pelaksanaan Uji Instrumen Penelitian.....	47
C. Hasil Uji Instrumen Penelitian	47
1. Hasil Uji Validitas.....	47

2. Hasil Uji Reliabilitas	48
D. Pelaksanaan Penelitian	49
E. Deskripsi Hasil Penelitian	49
1. Variabel Motivasi Belajar	49
2. Variabel Hasil Belajar	51
F. Pengujian Hipotesis.....	52
1. Hipotesis Pertama.....	53
2. Hipotesis Kedua	54
3. Hipotesis Ketiga.....	55
4. Hipotesis Keempat	56
G. Pembahasan.....	57
1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika.....	58
2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.....	58
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar	59
4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Secara Bersama-Sama terhadap Hasil Belajar Matematika.....	60
H. Keterbatasan Penelitian.....	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Tingkat Pendidikan Orang Tua SDN 3 Rajabasa Jaya.....	3
2. Persentase Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya	3
3. Jumlah Populasi Penelitian	36
4. Jumlah Sampel Penelitian	37
5. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	38
6. Skor Alternatif Jawaban Motivasi Belajar	39
7. Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	39
8. Interpretasi Reliabilitas Instrumen	41
9. Interpretasi Nilai R.....	45
10. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar	48
11. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Valid	49
12. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	50
13. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	52
14. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Pertama Menggunakan Uji Regresi Sederhana.....	53
15. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Kedua Menggunakan Uji Regresi Sederhana.....	54
16. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Ketiga Menggunakan Uji Regresi Sederhana.....	55
17. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Keempat Menggunakan Uji Regresi Ganda	57
18. Keadaan Prasarana SD Negeri 3 Rajabasa Jaya.....	75
19. Daftar Pendidik SD Negeri 3 Rajabasa Jaya.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	31
2. Desain Penelitian.....	33
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	51
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	52
5. Penelitian Pendahuluan di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya	111
6. Uji Instrumen Didampingi Wali Kelas V A SD Negeri 3 Perumnas Way Halim	111
7. Penelitian Didampingi Wali Kelas V A SD Negeri 3 Rajabasa Jaya.....	112
8. Penelitian Didampingi Wali Kelas V B SD Negeri 3 Rajabasa Jaya.....	112
9. Penyebaran Angket Motivasi Belajar Oleh Wali Kelas V A SD Negeri 3 Perumnas Way Halim Melalui <i>Group WhatsApp</i> Kelas.....	113
10. Penyebaran Angket Motivasi Belajar Oleh Wali Kelas V A SD Negeri 3 Rajabasa Jaya Melalui <i>Group WhatsApp</i> Kelas	113
11. Penyebaran Angket Motivasi Belajar Oleh Wali Kelas V B SD Negeri 3 Rajabasa Jaya Melalui <i>Group WhatsApp</i> Kelas	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
 SURAT-SURAT PENELITIAN	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	67
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	68
3. Surat Permohonan Uji Validitas kepada Dosen Ahli.....	69
4. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian oleh Dosen Ahli	70
5. Surat Izin Uji Instrumen.....	71
6. Surat Izin Penelitian	72
7. Surat Balasan Izin Uji Instrumen	73
8. Surat Balasan Izin Penelitian	74
 DOKUMEN PENELITIAN	
9. Deskripsi Umum Sekolah	75
10. Angket Motivasi Belajar	77
11. Data Tingkat Pendidikan Orang Tua Peserta Didik Kelas V A SD Negeri 3 Rajabasa Jaya	81
12. Data Tingkat Pendidikan Orang Tua Peserta Didik Kelas V A SD Negeri 3 Rajabasa Jaya	82
13. Rekap Nilai UTS Kelas V A SD Negeri 3 Rajabasa Jaya.....	83
14. Rekap Nilai UTS Kelas V B SD Negeri 3 Rajabasa Jaya.....	85
 HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN	
15. Uji Validitas Instrumen	87
16. Uji Reliabilitas Instrumen	88
 HASIL PENELITIAN	
17. Data Penelitian Motivasi Belajar	90

Lampiran	Halaman
18. Uji Regresi Sederhana.....	92
19. Uji Regresi Ganda.....	105
20. Tabel r.....	115
 DOKUMENTASI	
21. Dokumentasi.....	119

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Banyak sekali orang berlomba-lomba untuk mencapai tingkat pendidikan yang setinggi-tingginya. Pendidikan adalah pengalaman belajar. Oleh karena itu, pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya.

Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Pendidikan tidak hanya dapat membentuk kecerdasan peserta didik, tetapi juga dapat membentuk karakter dan akhlak yang baik pada peserta didik.

Subini (2012: 95) mengatakan bahwa “tingkat pendidikan dan kebudayaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar”. Anak cenderung melihat pada keluarga, jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi seorang anak akan mengikutinya. Paling tidak menjadikan patokan bahwa anak merasa harus lebih banyak belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberi pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam hal mendidik anak. Orang tua

memahami dan mengerti bahwa keberhasilan anak tidak hanya ditentukan dari pengaruh guru di sekolah saja, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (orang tua) seperti menemani belajar anak, memberi bimbingan, menyediakan fasilitas belajar serta memberi motivasi belajar anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah atau tidak berpendidikan mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak sehingga menyebabkan anak tidak bisa mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal sehingga prestasi anak cenderung rendah. Orang tua jarang memperhatikan perkembangan belajar anak. Orang tua kurang mengerti tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan anak. Orang tua jarang menemani, membimbing dan menyemangati belajar anak sehingga motivasi belajar anak menjadi rendah. Semua orang tua bisa menemani anak saat belajar, namun tidak semua orang tua dapat membimbing dan membantu anak saat belajar.

Shabani (2012: 231) berpendapat bahwa “motivasi belajar sebagai keyakinan yang melekat untuk membimbing individu dalam mencapai tujuan pembelajaran, mendorong perilaku belajar supaya berkelanjutan, memperkuat pengetahuan, dan meningkatkan hasil belajar”. Motivasi dalam belajar berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan.

Dalam jurnalnya Lubega Jude et al. (2014: 107) menjelaskan bahwa “hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur efek belajar peserta didik serta hal utama untuk evaluasi kualitas pengajaran.”

Hasil observasi yang dilakukan oleh Haditono dalam Djamarah (2011: 137) “mengenai masalah *underachiever*/prestasi rendah di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya (motivasi) stimulus mental oleh orang tua di rumah terutama bagi orang tua yang tidak berpendidikan”. Orang tua itu sendiri tidak mengerti bagaimana membantu anak-anak mereka supaya berhasil.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam pendidikan formal di sekolah adalah Matematika. Pembelajaran matematika merupakan salah satu bidang

studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi, bahkan pembelajaran matematika sudah diajarkan di Taman Kanak-kanak secara informal.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 November 2020, wali kelas V SD Negeri 3 Rajabasa Jaya menuturkan bahwa sejak *pandemic covid-19* melanda, motivasi belajar peserta didik tergolong rendah. Selain itu, didapatkan pula data bahwa tingkat pendidikan orang tua peserta didik kelas V berbeda-beda mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sarjana. Peneliti pun memperoleh data tingkat pendidikan akhir orang tua peserta didik dan data nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Matematika peserta didik kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya dari wali kelas.

Tabel 1. Persentase Tingkat Pendidikan Orang Tua SDN 3 Rajabasa Jaya

No.	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Jumlah Orang Tua Peserta Didik	Persentase (%)
1.	SD	18	35,29
2.	SMP	9	17,65
3.	SMA	23	45,1
4.	SARJANA (S1)	1	1,96
Total		51	100,00

Sumber: Pendidik kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai UTS	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan (%)	Keterangan
V A	28	65	< 65	17	60,71	Tidak tuntas
			≥ 65	11	39,29	Tuntas
Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai UTS	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan (%)	Keterangan
V B	23	65	< 65	14	60,87	Tidak tuntas
			≥ 65	9	39,13	Tuntas

Sumber: Pendidik kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya

Berdasarkan tabel persentase ketuntasan nilai di atas, diketahui bahwa nilai 17 peserta didik kelas V A tidak tuntas dan nilai 11 peserta didik tuntas. Nilai 14 peserta didik kelas V B tidak tuntas dan 9 peserta didik tuntas. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya rendah.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari wali kelas, diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua peserta didik kelas V berbeda-beda mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sarjana. Nilai matematika peserta didik kelas V SDN Rajabasa Jaya pun beragam mulai dari tepat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hingga mendapat nilai sempurna. Semakin rendah tingkat pendidikan akhir orang tua, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik semakin rendah.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak, contohnya tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika kelas V di SDN 3 Rajabasa Jaya dengan penelitian berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut.

1. Tidak semua orang tua dapat membimbing dan membantu anak saat belajar.
2. Motivasi belajar sangat berdampak pada *underachiever* atau hasil belajar yang rendah.
3. Motivasi belajar peserta didik rendah.
4. Semakin rendah tingkat pendidikan akhir orang tua, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik semakin rendah.
5. Hasil belajar matematika peserta didik rendah.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya tahun pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021 ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021 ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Uraian dari keduanya adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum
Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar.
2. Tujuan Khusus
 - 1) Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar

tahun pelajaran 2020/2021.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Uraian dari keduanya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai masukan bagi dunia pendidikan khususnya mengenai pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memotivasi diri sendiri untuk dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

2) Bagi Pendidik

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu pendidik untuk memotivasi peserta didik dengan latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda.

3) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hubungan antara kepala sekolah dengan orang tua peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan untuk melakukan penelitian sejenis ataupun melanjutkan penelitian secara lebih mendalam dan luas.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Deskripsi Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan internal yang sangat kompleks. Belajar dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan informasi bermanfaat yang dilaksanakan secara formal maupun informal.

Menurut Anwar (2010: 38), bahwa “belajar adalah berusaha dan berlatih untuk mendapatkan pengetahuan”. Maksud yang diungkapkan dari kamus tersebut adalah belajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan usaha dan latihan secara terus menerus agar mendapatkan pengetahuan dan informasi yang penting.

Menurut Aunurrahman (2010: 35), bahwa “belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu dengan lingkungannya melalui pengalaman atau latihan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru.”

Menurut James L. Mursell dalam Sagala (2012: 13) bahwa, “belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri.”

Menurut Slameto (2013: 2), bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingka

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang dengan berbagai aktivitas secara sadar dari yang tidak tahu menjadi tahu untuk menciptakan suatu perubahan menjadi lebih baik.

2) Teori Belajar

Teori belajar merupakan gabungan prinsip yang saling berhubungan dan penjelasan atas sejumlah fakta serta penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.

(1) Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Desmita dalam Nahar (2016: 65) mengungkapkan bahwa “teori belajar behavioristik merupakan teori yang memahami tingkah laku yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian”.

Familius (2016: 99) menyatakan bahwa “Teori Behavioristik merupakan teori belajar yang lebih menekankan pada perubahan tingkah laku serta sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon”. Dalam teori belajar behavioristik, manusia dipandang lebih kepada aspek jasmaniah dan sebagai makhluk hidup yang pasif dikuasai oleh stimulus-stimulus yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik merupakan salah satu teori pembelajaran yang mengamati atau melihat perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran. Teori ini

sangat menekankan pada perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret.

(2) Teori Belajar Kognitif

Berbeda dengan teori behavioristik, teori kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajarnya. Saam (2010 : 59) menyatakan bahwa “Teori kognitif menekankan bahwa peristiwa belajar merupakan proses internal atau mental manusia. Teori kognitif menyatakan bahwa tingkah laku manusia yang tampak tidak bisa diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental yang lain seperti motivasi, sikap, minat, dan kemauan.”

Nugroho (2015: 290) menyatakan bahwa:

Teori belajar kognitivisme lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Baharudin menerangkan teori ini lebih menaruh perhatian dari pada peristiwa-peristiwa internal. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon sebagaimana dalam teori behaviorisme, lebih dari itu belajar dengan teori kognitivisme melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

Nurhadi (2018: 9) menyatakan bahwa:

Teori kognitivisme mengungkapkan bahwa belajar yang dilakukan individu adalah hasil interaksi mentalnya dengan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan atau tingkah laku. Dalam pembelajaran pada teori ini dianjurkan untuk menggunakan media yang konkret karena anak-anak belum dapat berfikir secara abstrak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teori kognitif mengedepankan proses belajar seseorang secara internal. Teori ini pun mengenal konsep bahwa belajar ialah hasil interaksi yang terus-menerus antara individu dan lingkungan.

(3) Teori Belajar Konstruktif

Teori belajar konstruktif mengedepankan peningkatan perkembangan logika dan konseptual pembelajar. Suprijono (2013: 39) menyatakan bahwa “konstruktivisme memberikan kerangka

pemikiran bahwa belajar itu sebagai proses sosial atau yang disebut belajar kolaboratif dan kooperatif.”

Aunurrahman (2010: 28) berpendapat bahwa:

Konstruktivisme memberikan penjelasan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan adalah kegiatan aktif peserta didik dalam upaya untuk menemukan suatu pengetahuan, konsep, kesimpulan bukan hanya sekedar mengumpulkan informasi yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini peserta didik bukan sebagai botol kosong yang siap diisi oleh guru. Namun peserta didik berperan aktif untuk mendapatkan suatu pengetahuan. Hal tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman-pengalaman yang didapan oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktif menekankan belajar merupakan kegiatan aktif peserta didik sebagai proses sosial untuk menemukan suatu pengetahuan, konsep, dan kesimpulan.

Penulis menggunakan teori behavioristik karena menurut teori ini belajar bertujuan menciptakan suatu perubahan menjadi lebih baik. Sejalan dengan penelitian ini bahwa penulis ingin peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal didukung dengan lingkungan (orang tua) dan motivasi belajar.

2. Deskripsi Tingkat Pendidikan Orang Tua

1) Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi anak karena dengan pendidikan seorang anak akan mampu menata masa depannya. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) disebutkan bahwa “Pendidikan itu adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”

Ki Hadjar Dewantara dalam Siswoyo (2011: 54) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah tuntunan di dalam tumbuh kembangnya anak, tuntunan yang menuntun segala kekuatan kodrat anak sebagai manusia

dan sebagai anggota masyarakat agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.”

Philip H. Coombs dalam Siswoyo (2011: 52) menyatakan bahwa “Pendidikan itu sama dengan belajar, tanpa memeperhatikan dimana, atau pada usia berapa belajar terjadi. Pendidikan dilakukan dari seseorang dilahirkan sampai akhir hidupnya.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap pada tahap tumbuh kembang yang dilakukan dengan cara belajar dan dilakukan dari seseorang lahir hingga akhir hayatnya.

2) Pengertian Tingkat Pendidikan

Di dalam dunia pendidikan, seseorang akan melewati beberapa tahapan tingkat pendidikan. Tahapan tingkat pendidikan tersebut yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Pasal I Ayat 3 Tahun 2013 disebutkan bahwa “Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan.”

Andrew E. Sikula dalam Dewi (2016: 2) menyatakan “Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.”

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang akan

dikembangkan yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

3) Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua

Latar belakang tingkat pendidikan orangtua disini yaitu ibu dan ayah. Meskipun begitu, ibu merupakan sosok yang lebih mendominasi dalam hal mendidik anak. Hal itu dikarenakan ibu sebagai lingkungan pertama anak bersosialisasi dari anak lahir hingga dewasa, sedangkan ayah berperan sebagai hakim saja.

Wulandari (2014: 1) menyatakan bahwa:

Dari lingkungan keluarga yang terdiri atas orangtua dan anak, ayah, dan ibu memiliki kedudukan sama, kedudukannya adalah sama-sama sebagai orangtua. Namun, peran ibu sebagai lambang kasih sayang membuat anak lebih dekat kepada ibu, dibandingkan kepada ayah yang memiliki peran sebagai sumber kekuasaan dan hakim. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan karena ibu adalah lingkungan pertama tempat anak bersosialisasi dari anak lahir hingga dewasa.

Filiani (2015: 17) menjelaskan bahwa “Tingkat pendidikan formal orang tua adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh orang tua melalui pendidikan formal di sekolah yaitu dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK sampai perguruan tinggi.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan akhir yang diampu oleh orang tua. Apakah tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi.

3. Deskripsi Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi

Motivasi sangat diperlukan oleh anak dalam melakukan aktivitas seperti belajar. Motivasi merupakan dorongan agar anak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Sardiman (2014: 73) menyatakan bahwa:

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seorang anak untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Mc. Donald dalam Sardiman (2018: 73) menyatakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”

King (2010: 64) menyatakan bahwa “Motivasi (*motivation*) adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan.”

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah upaya dan kekuatan untuk mendorong seseorang agar terjadi perubahan energi untuk mencapai tujuan.

2) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang maupun dari luar untuk melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Karwono & Heni (2017: 189) menguraikan definisi motivasi belajar sebagai berikut:

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri anak/peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Uno (2011: 23) mengungkapkan bahwa:

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator tersebut adalah adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil, adanya dorongan atau kebutuhan dalam

belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Suhana (2014: 24) menyatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.”

Menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan, pendorong, atau pembangun anak/peserta didik untuk belajar.

3) Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Terdapat beberapa jenis motivasi belajar seperti yang diuraikan berikut ini.

Karwono & Heni (2017: 191) motivasi belajar dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan untuk melakukan sesuatu. Adapun motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Setiap motivasi berhubungan dengan tujuan atau suatu cita-cita. Dengan demikian, makin tinggi suatu tujuan maka makin kuat motivasi seseorang untuk mencapai tujuan.

Karwono & Heni (2017: 191) motivasi belajar pun ada yang positif dan ada yang negatif.

Motivasi positif misalnya melalui pemberian hadiah bagi peserta didik yang berprestasi sehingga diharapkan mereka akan dapat lebih berprestasi. Motivasi negatif misalnya dengan memberi hukuman bagi peserta didik yang bersalah agar mereka tidak mengulangi kesalahan. Pemberian hukuman memang efektif untuk mencegah/mengurangi kesalahan. Namun, sikap untuk tidak berbuat salah, tidak otomatis meningkatkan semangat belajar atau

dapat meningkatkan motivasi untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, umumnya kedua jenis motivasi ini digunakan dalam porsi dan waktu yang tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dibagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar misalnya motivasi yang diberikan oleh guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar. Motivasi juga ada yang positif dan negatif.

4) Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun fungsi motivasi belajar yang dijabarkan oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut.

Menurut Uno (2011: 27-29), peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

- (1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
- (2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
- (3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Djamarah (2011: 157), fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- (1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
Pada mulanya anak/peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak/peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak/peserta didik pun mengambil sikap seiring

minat terhadap suatu objek. Di sini mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu.

- (2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak/peserta didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- (3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan
Anak/peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Suhana (2014: 24) menyatakan bahwa fungsi motivasi belajar adalah:

- (1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
- (2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
- (3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- (4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah bagi seseorang untuk melakukan kegiatan.

5) Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar mencakup beberapa indikator. Indikator tersebut menjadi acuan untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar yang ada di dalam diri peserta didik.

Menurut Sardiman dalam Suprihatin (2015: 75) motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- (1) Tekun menghadapi tugas
- (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
- (4) Lebih senang bekerja mandiri
- (5) Cepat bosan pada tugas rutin
- (6) Dapat mempertahankan pendapatnya

Sedangkan menurut Handoko dalam Suprihatin (2015: 75) untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- (1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- (2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- (3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- (4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Uno (2011: 23) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- (4) Adanya penghargaan dalam belajar
- (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar salah satunya yaitu adanya hasrat dan kemauan untuk belajar dan berhasil dan tekun dalam mengerjakan tugas.

6) Upaya Menumbuhkan dan Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar bisa didapatkan dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar yaitu pendidik dan orang tua. Terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik seperti yang dijabarkan oleh beberapa ahli berikut ini.

Wahidin (2020: 242) ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar di rumah:

- (1) Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri anak untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat. Orang tua hendaknya jangan segan-segan untuk menanyakan hasil yang dicapai oleh anaknya.

- (2) Memberikan hadiah dan hukuman
Metode pemberian hadiah (*reward*) dikatakan sebagai motivasi yaitu apabila hadiah tersebut disukai oleh anak sekalipun kecil/murah harganya. Sebaliknya hadiah tidak akan disukai oleh anak apabila hadiah tersebut tidak disukai oleh anak atau anak tidak berbakat untuk suatu pekerjaan. Demikian halnya dengan hukuman-hukuman dapat menjadi *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi.
- (3) Menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan
Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.
Dengan demikian pula adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anaknya dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut Sanjaya dalam Suprihatin (2015: 78-80), ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- (1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar peserta didik.
- (2) Membangkitkan motivasi peserta didik
Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat peserta didik.
- (3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
Peserta didik hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.
- (4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik
Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi peserta didik. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh peserta didik sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.

- (5) Memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan peserta didik
 Motivasi akan tumbuh manakala peserta didik merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena peserta didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja peserta didik.
- (6) Memberikan penilaian
 Penilaian secara terus menerus akan mendorong peserta didik belajar, oleh karena itu setiap peserta didik memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing.
- (7) Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik
 Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah peserta didik selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- (8) Menciptakan persaingan dan kerjasama
 Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Melalui persaingan, peserta didik dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar selain dari dalam seorang anak/peserta didik, tetapi dapat dilakukan juga oleh orang tua dan guru.

4. Deskripsi Hasil Belajar Matematika

1) Pengertian Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat pada nilai tugas maupun ulangan.

Menurut Susanto (2013: 5) “Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”

Nawawi dalam Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.”

Menurut Susanto (2013: 185), “Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan dukungan dalam perkembangan IPTEK.”

Menurut James dan James dalam Maswins (2010) “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.”

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil usaha peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang diterima setelah belajar matematika. Hasil belajar tersebut ditunjukkan dalam ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir sekolah, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah dan ujian nasional.

2) Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang didapat oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang diuraikan oleh beberapa ahli berikut ini.

Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

(1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya,

meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

(2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah (sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar serta metode) dan masyarakat.

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diuraikan sebagai berikut:

- (1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk ke dalam faktor ini adalah faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
- (2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

5. Karakteristik Siswa SD Kelas V

Wijaya dalam Subini (2012: 37), karakteristik anak dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

- (1) Kelompok anak yang mudah dan menyenangkan dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar.
- (2) Anak yang biasa-biasa saja dalam pembelajaran.
- (3) Anak yang sulit dalam penyesuaian diri dan sosial, khususnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tahap perkembangan berfikir individu menurut Jean Piaget melalui empat stadium, yaitu:

- (1) Sensorimotorik (0-2 tahun)
- (2) Praoperasional (2-7 tahun)
- (3) Operasional Konkrit (7-11 tahun)
- (4) Operasional Formal (12-15 tahun)

Dari tahap-tahap perkembangan di atas, maka kelas V SD masuk pada tahap operasional konkret karena anak kelas V (lima) pada umumnya

berumur sekitar 10-11 tahun. Pada tahap ini, anak dapat memahami operasi (logis) dengan bantuan-bantuan benda kongkrit.

Suryobroto dalam Djamarah (2011: 124) menyatakan bahwa:

Anak didik dibagi menjadi dua fase, yaitu: masa kelas-kelas rendah sekolah dasar kira-kira umur 6 atau 7 tahun sampai 9 atau 10 tahun, sedangkan masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar kira-kira umur 9 atau 10 tahun sampai kira-kira umur 12 atau 13 tahun. Dari fase tersebut, maka kelas V SD masuk pada fase kelas-kelas tinggi karena berumur sekitar 10-11 tahun.

Djamarah (2011: 125) sifat khas anak masa kelas-kelas tinggi adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- (2) Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
- (3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai menonjolnya faktor-faktor.
- (4) Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
- (5) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, bisanya untuk bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak kelas V SD adalah berada pada tahap operasional konkrit karena anak kelas V (lima) pada umumnya berumur sekitar 10-11 tahun dan berada pada fase-fase kelas tinggi.

6. Deskripsi Pembelajaran Matematika SD

1) Pengertian Pembelajaran Matematika SD

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang telah diperkenalkan kepada peserta didik sejak tingkat dasar (SD) sampai ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi).

Amir (2014: 75) menyatakan bahwa:

Pembelajaran Matematika merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi, mendorong, dan mendukung siswa dalam belajar

Matematika. Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat peserta didik dan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang menetralsisir perbedaan tersebut. Anak usia tingkat sekolah dasar sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya.

Amir (2014: 75) menyatakan bahwa:

Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Seorang siswa akan lebih mudah mempelajari matematika apabila telah didasari pada apa yang telah dipelajari orang itu sebelumnya. Karena untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar matematika tersebut.

Soviati (2011: 84) menyatakan bahwa:

Pembelajaran matematika adalah usaha sadar guru untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik serta membantu siswa dalam belajar matematika agar tercipta komunikasi matematika yang baik sehingga matematika itu lebih mudah dipelajari dan lebih menarik. Selama proses pembelajaran matematika berlangsung guru dituntut untuk dapat mengaktifkan siswanya.

Nuraini (2019: 6) menyatakan bahwa:

Pembelajaran matematika adalah proses usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika dalam pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari sehingga memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yaitu terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu usaha atau upaya dalam mendorong dan mendukung peserta didik dalam belajar Matematika.

2) Karakteristik Pembelajaran Matematika SD

Mata pelajaran matematika diberikan pada tingkat SD selain untuk mendapatkan ilmu matematika itu sendiri, juga untuk mengembangkan daya berpikir siswa yang logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan

mengembangkan pola kebiasaan bekerjasama dalam memecahkan masalah. Kompetensi tersebut diperlukan siswa dalam mengembangkan kemampuan mencari, memperoleh, mengelola dan pemanfaatan informasi berdasarkan konsep berpikir logis ilmiah dalam rangka bertahan dalam kehidupan yang serba tidak pasti.

Suherman, Erman, dkk. dalam Amir (2014: 77) menyatakan bahwa:

Pembelajaran matematika yang diajarkan di SD merupakan matematika sekolah yang terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi anak serta berpedoman kepada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika SD memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika, yaitu:

- (1) memiliki objek kajian yang abstrak
- (2) memiliki pola pikir deduktif

Pelajaran matematika sebagai objek abstrak tentu saja sangat sulit untuk dapat dipahami oleh peserta didik SD yang belum mampu berpikir formal, sebab orientasinya masih terkait dengan benda-benda konkret. Ini tidak berarti bahwa matematika tidak mungkin tidak diajarkan di jenjang pendidikan dasar, bahkan pada hakekatnya matematika lebih baik diajarkan pada usia dini. Mengingat pentingnya matematika untuk siswa di SD, perlu dicari suatu cara mengelola proses pembelajaran di SD sehingga matematika dapat dicerna oleh mereka.

Amir (2014: 78) Pembelajaran matematika di sekolah dasar berbeda dengan pembelajaran matematika di SMP dan SMA.

Pembelajaran matematika SD mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral
Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan yang selalu menghubungkan suatu topik sebelumnya yang menjadi prasyarat untuk mempelajari topik matematika berikutnya. Topik baru yang dipelajari merupakan pendalaman dan perluasan dari topik sebelumnya. Pemberian konsep dimulai dengan benda-benda konkret kemudian konsep itu diajarkan kembali dengan bentuk pemahaman yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum digunakan dalam matematika.

- (2) Pembelajaran matematika bertahap
Materi pelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep yang sederhana, sampai kepada konsep yang lebih sulit. Selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, dilanjutkan ke semi konkret dan akhirnya menuju konsep abstrak.
- (3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif
Matematika merupakan ilmu deduktif. Namun karena sesuai tahap perkembangan mental siswa maka pada pembelajaran matematika di SD digunakan pendekatan induktif.
Contoh: Pada materi bangun datar dan bangun ruang. Pengenalannya tidak dimulai dari definisi, tetapi dimulai dengan memperhatikan contoh-contoh dari bangun tersebut dan mengenal namanya. Menentukan sifat-sifat yang terdapat pada bangun tersebut sehingga didapat pemahaman konsepnya.
- (4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi
Kebenaran matematika merupakan kebenaran yang konsisten artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar jika didasarkan kepada pernyataan-pernyataan sebelumnya yang telah diterima kebenarannya.
- (5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna
Pembelajaran secara bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan. Dalam pembelajaran bermakna siswa mempelajari matematika mulai dari proses terbentuknya suatu konsep kemudian berlatih menerapkan dan memanipulasi konsep konsep tersebut pada situasi baru. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa terhindar dari verbalisme. Karena dalam setiap hal yang dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran ia memahaminya mengapa dilakukan dan bagaimana melakukannya. Oleh karena itu akan tumbuh kesadaran tentang pentingnya belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar mempunyai ciri ciri seperti menggunakan metode spiral, bertahap, menggunakan metode induktif, menganut kebenaran konsistensi, dan pembelajaran yang hendaknya bermakna.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dilakukan oleh Sari, A. D. P. pada tahun 2016 di Surakarta dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Atas”.

Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: (1) Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat belajar siswa kelas atas SDN 03 Buran Tahun 2015/2016. H_0 ditolak, berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,859 > 2,011$) dan nilai signifikansinya $< 0,05$ ($0,006 < 0,05$). (2) Ada pengaruh motivasi orang tua terhadap minat belajar siswa kelas atas SDN 03 Buran Tahun 2015/2016. H_0 ditolak, berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,179 > 2,011$) dan nilai signifikansinya $< 0,05$ ($0,034 < 0,05$). (3) Ada pengaruh tingkat pendidikan dan motivasi orang tua terhadap minat belajar siswa kelas atas SDN 03 Buran Tahun 2015/2016. H_0 ditolak, berdasarkan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,708 > 3,20$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). (4) Hasil uji determinasi (R^2) sebesar 0,351 arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel tingkat pendidikan dan motivasi orang tua dengan minat belajar siswa kelas tinggi SDN 03 Buran adalah sebesar 35,1% sedangkan sisanya 64,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Dewi Puspita Sari dengan penelitian ini. Persamaannya adalah variabel X_1 yaitu Tingkat Pendidikan. Perbedaannya adalah dalam penelitian Aprilia Dewi Puspita Sari variabel X_2 yaitu Motivasi Orang Tua, sedangkan pada penelitian ini Motivasi Belajar. Variabel Y pada penelitian Aprilia Dewi Puspita Sari yaitu Minat Belajar, sedangkan pada penelitian ini Hasil Belajar.

2. Penelitian dilakukan oleh Susanti, D. pada tahun 2012 di Riau dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru”.

Hasil penelitiannya adalah tingkat pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil korelasi koefisien phi lebih besar dari pada r tabel pada taraf signifikan 5% yaitu: 0.277. Artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka akan

semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susanti dengan penelitian ini. Persamaannya adalah variabel X pada penelitian Dewi Susanti dan variabel X_1 pada penelitian ini yaitu Tingkat Pendidikan Orang Tua. Perbedaannya adalah pada penelitian Dewi Susanti tidak terdapat variabel X_2 . Perbedaannya juga terdapat pada variabel Y. Pada penelitian Dewi Susanti variabel Y adalah motivasi belajar, sedangkan pada penelitian ini variabel Y adalah hasil belajar matematika.

3. Penelitian dilakukan oleh Pasaribu, K. pada tahun 2019 di Medan dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan yang dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu SD dengan SMP ($2,2937 > 1,6675$), SD dengan SMA ($5,3917 > 1,6722$), SD dengan D3 ($2,2635 > 1,6779$), SD dengan S1 ($2,0929 > 1,6810$).

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Kristina Pasaribu dengan penelitian ini. Persamaannya adalah variabel X pada penelitian Kristina Pasaribu dan variabel X_1 pada penelitian ini yaitu Tingkat Pendidikan Orang Tua. Mata pelajarannya pun sama yaitu Matematika. Perbedaannya adalah pada penelitian Kristina Pasaribu tidak terdapat variabel X_2 . Perbedaannya juga terdapat pada variabel Y. Pada penelitian Kristina Pasaribu variabel Y adalah motivasi belajar, sedangkan pada penelitian ini variabel Y adalah hasil belajar matematika.

4. Penelitian dilakukan oleh Aryanti, R. pada tahun 2019 di Semarang dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN di Margerejo Kabupaten Pati”.

Hasil penelitiannya adalah ada hubungan yang positif antara tingkat pendidikan orang tua dan kemandirian belajar siswa bersama-sama dengan hasil belajar IPS kelas IV SDN di Margorejo Kabupaten Pati, dibuktikan dari koefisien korelasi sebesar $0,690 > 0,195$. Tingkat pendidikan orang tua dan kemandirian belajar memberikan sumbangan secara bersama-sama sebesar 47,7% terhadap hasil belajar IPS, sisanya 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti sekolah, masyarakat, jasmani, psikologis, dan kelelahan.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rizka Aryanti dengan penelitian ini. Persamaannya adalah variabel X_1 yaitu Tingkat Pendidikan Orang Tua dan variabel Y yaitu Hasil Belajar. Perbedaannya terdapat pada variabel X_2 . Variabel X_2 pada penelitian Rizka Aryanti adalah Kemandirian Belajar, sedangkan pada penelitian ini adalah Motivasi Belajar. Mata pelajarannya pun berbeda. Rizka Aryanti mengambil mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini mengambil mata pelajaran Matematika.

5. Penelitian dilakukan oleh Cholifah, T. N., Degeng, I. N. S., & Utaya, S. pada tahun 2016 di Blitar dengan judul “Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar”.

Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang tingkat pendidikan orangtua yaitu ibu dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa besarnya nilai F hitung sebesar $(159,849) >$ dari F tabel $(3,879)$ atau terlihat pada kolom sig $(0,000) < (0,05)$ hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dikemukakan, yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima (Santoso, 2000). Hal ini berarti hipotesis menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang tingkat

pendidikan orangtua yaitu ibu dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tety Nur Chofifah, I Nyoman Sudana Degeng, dan Sugeng Utaya dengan penelitian ini. Persamaannya adalah variabel X_1 yaitu Tingkat Pendidikan Orang Tua dan variabel Y yaitu Hasil Belajar. Perbedaannya terdapat pada variabel X_2 . Pada penelitian yang dilakukan oleh Tety Nur Chofifah, I Nyoman Sudana Degeng, dan Sugeng Utaya variabel X_2 adalah Gaya Belajar, sedangkan pada penelitian ini variabel X_2 adalah Motivasi Belajar.

C. Kerangka Pikir

Sugiyono (2015: 1) kerangka berpikir yang baik adalah kerangka berpikir yang menjelaskan antar pertautan antar variabel yang akan diteliti secara teoritis, sehingga hubungan antar variabel independen dan dependen perlu dijelaskan secara teoritis.

Tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran matematika. Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan formal yang berhasil dicapai oleh orang tua. Tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi faktor yang berguna dalam meningkatkan hasil belajar anaknya, karena orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi pada umumnya memiliki kepedulian untuk mengarahkan anaknya dalam belajar. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dimungkinkan untuk lebih baik dalam mengajari, mengatur pola belajar, melengkapi kebutuhan sekolah, hingga mengecek nilai atau hasil belajar yang diperoleh anaknya.

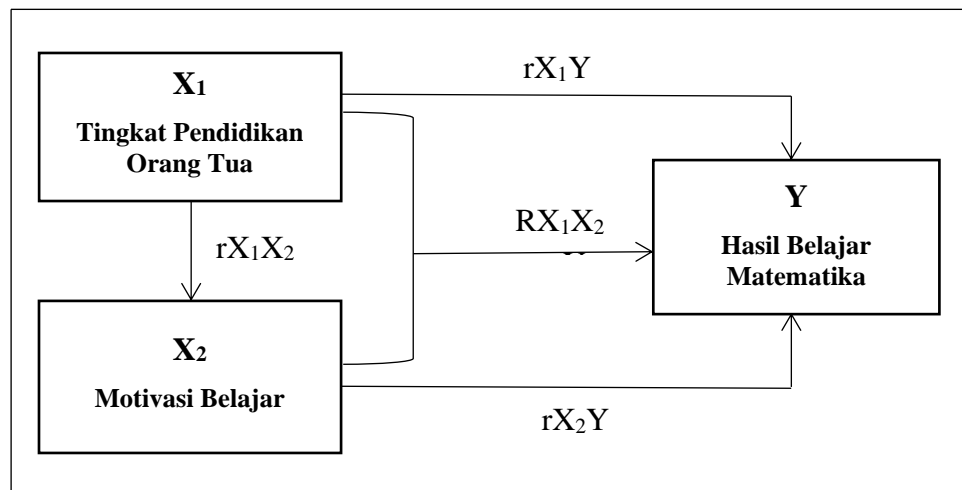
Selain dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan, pendorong, atau pembangun anak/peserta didik untuk belajar. Motivasi belajar yang ditekankan di sini yaitu motivasi belajar instrinsik yaitu motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Peserta didik yang

memiliki motivasi belajar tinggi akan cenderung memiliki gairah belajar yang tinggi sehingga berdampak pada hasil belajar yang tinggi pula.

Tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar merupakan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar anak atau peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar mempengaruhi proses belajar matematika yang akan berpengaruh pula pada hasil belajar matematika.

Jadi dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yang digambarkan dengan kerangka pikir seperti berikut.

kerangka pikir seperti berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X_1 = Tingkat Pendidikan Orang Tua

X_2 = Motivasi Belajar

Y = Hasil Belajar Matematika

r_{X_1Y} = Koefisien Korelasi antara X_1 (Tingkat Pendidikan Orang Tua) dan Y (Hasil Belajar Matematika)

r_{X_2Y} = Koefisien Korelasi antara X_2 (Motivasi Belajar) dan Y (Hasil Belajar Matematika)

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien Korelasi antara X_1 (Tingkat Pendidikan Orang Tua) dan X_2 (Motivasi Belajar)

$R_{X_1X_2Y}$ = Koefisien Korelasi Ganda antara X_1 (Tingkat Pendidikan Orang Tua), X_2 (Motivasi Belajar), dan Y (Hasil Belajar Matematika)

—————> = Pengaruh

(Sugiyono, 2014: 44)

D. Hipotesis

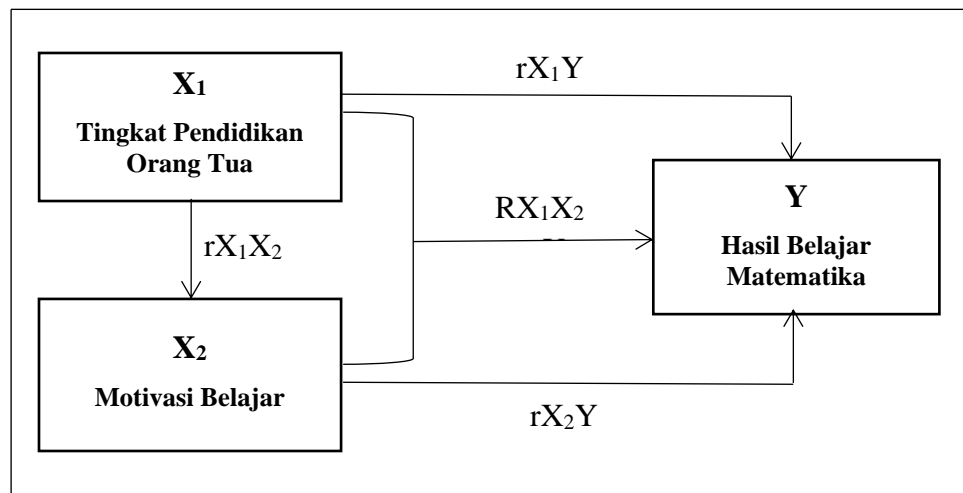
Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021.
2. Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021.
3. Ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021.
4. Ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* yaitu dimana peneliti berusaha menentukan penyebab kejadian peristiwa pengaruh dan yang mempengaruhi telah terjadi dan diteliti oleh peneliti dalam tinjauan ke belakang. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar Matematika (Y). Data yang terkumpul berupa angka-angka maka analisis yang digunakan adalah pendekatan data kuantitatif.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Tingkat Pendidikan Orang Tua

X_2 = Motivasi Belajar

Y = Hasil Belajar Matematika

r_{X_1Y} = Koefisien Korelasi antara X_1 (Tingkat Pendidikan Orang Tua) dan Y (Hasil Belajar Matematika)

r_{X_2Y} = Koefisien Korelasi antara X_2 (Motivasi Belajar) dan Y (Hasil Belajar Matematika)

- $r_{X_1X_2}$ = Koefisien Korelasi antara X_1 (Tingkat Pendidikan Orang Tua) dan X_2 (Motivasi Belajar)
- $R_{X_1X_2Y}$ = Koefisien Korelasi Ganda antara X_1 (Tingkat Pendidikan Orang Tua), X_2 (Motivasi Belajar), dan Y (Hasil Belajar Matematika)
- → = Pengaruh
(Sugiyono, 2014: 44)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Rajabasa Jaya pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Rentang waktu bulan November – Maret. Rentang waktu dihitung mulai dari penelitian pendahuluan yaitu bulan November.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2010: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2).
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Hasil Belajar Matematika (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan formal orang tua adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh orang tua melalui pendidikan formal di sekolah yaitu dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK sampai perguruan tinggi.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan dukungan dalam perkembangan IPTEK.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan akhir yang dimiliki oleh orang tua, apakah jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Variabel ini diukur menggunakan dokumentasi dengan mengumpulkan data dari sekolah yang berkaitan mengenai tingkat pendidikan orang tua siswa yang telah dilaluinya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan penggerak belajar yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan belajar. Indikator motivasi belajar terdiri dari: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya. Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur dengan angket dan dinyatakan dalam bentuk Skala Likert.

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah hasil usaha peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang diterima setelah belajar matematika. Hasil belajar tersebut ditunjukkan dalam ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir sekolah, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah dan ujian nasional. Data hasil belajar matematika diambil dari nilai pertengahan semester genap tahun ajaran 2020/2021.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2017: 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 51 peserta didik yang terdiri dari kelas V A dan V B SDN 3 Rajabasa Jaya tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 3. Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
V A	17	11	28
V B	6	17	23
Total	23	28	51

Sumber: Data Pendidik Kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2017: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Arikunto (2012: 104) “jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15 % atau 20-25 % dari jumlah populasinya.”

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada SDN 3 Rajabasa Jaya yaitu sebanyak 51 responden. Dengan demikian, maka teknik penentuan sampel ini menggunakan sampel jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Tabel 4. Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
V A	17	11	28
V B	6	17	23
Total	23	28	51

Sumber: Data Pendidik Kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner (angket).

1. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2010: 199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Kuisisioner ini terdiri dari beberapa pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya.

2. Dokumentasi

Sugiyono (2015: 329) “Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah peserta didik, data hasil belajar

matematika peserta didik kelas V SDN 3 Rajabasa Jaya berupa nilai yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tugas, dan data tingkat pendidikan akhir orang tua peserta didik yang terdapat dalam buku induk sekolah.

H. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 160) mengatakan bahwa "Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah".

1. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil.

Kisi-kisi instrumen yang disusun mengenai motivasi belajar peserta didik yaitu:

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

NO.	INDIKATOR	NOMOR PERNYATAAN		JUMLAH
		Positif	Negatif	
1.	Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3	4, 5	5
2.	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	6, 7, 8	9, 10	5
3.	Menunjukkan minat	11, 12, 13	14, 15	5
4.	Lebih senang bekerja mandiri	16, 17, 18	19, 20	5
5.	Cepat bosan pada tugas rutin	21, 22, 23	24, 25	5
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	26, 27, 28	29, 30	5
Jumlah Butir Pernyataan				30

Sumber : Sardiman (dalam Suprihatin, 2015: 75)

Skala yang digunakan untuk pengukuran setiap variabel adalah dengan model Skala Likert yang dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban. Skor setiap alternatif jawaban atas pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban Motivasi Belajar

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Tidak Setuju (STS)	4
Setuju (S)	3	Tidak Setuju (TS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Setuju (S)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Setuju (SS)	1

Sumber : Arikunto (2010: 160)

Tabel 7. Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

No.	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Skor
1.	SD	1
2.	SMP	2
3.	SMA	3
4.	Sarjana	4

Sumber : Filiani (2015: 37)

Tingkat pendidikan orang tua didapat dari data dokumentasi sekolah. Tingkat pendidikan orang tua merupakan data ordinal. Sujati (2013: 26) data ordinal adalah data yang memiliki jenjang sehingga responden dapat diurutkan jenjangnya dalam kepemilikan variabel. Dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam perhitungan, maka data dari dokumentasi diberi skor yang sesuai dengan tingkatan pendidikan orang tua dari masing-masing lulusan.

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka instrumen harus diuji cobakan terlebih dahulu. Tujuan pengadaaan uji coba ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumennya sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrument yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan di SDN 3 Perumnas Way Halim.

1) Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tetap.

Sebelum melakukan uji instrumen di sekolah, instrumen telah divalidasi oleh dosen ahli yaitu Dra. Erni Mustakim, M.Pd. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan kepada 23 peserta didik kelas V SDN 3 Perumnas Way Halim. Angket Motivasi Belajar berjumlah 30 butir. Butir pernyataan kemudian dianalisis dengan bantuan komputer program *Microsoft Excel*. Setelah r_{hitung} ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan tidak valid. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka butir pernyataan tersebut valid. Namun, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir pernyataan tidak valid. Berdasarkan tabel nilai *r Product Moment* (Sugiyono, 2010: 373) untuk $N = 23$ dan taraf signifikansi 5%, nilai r_{tabel} yang tercantum adalah 0,413.

2) Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2010: 239) uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga dapat diandalkan. Derajat keajegan suatu alat ukur dalam hal ini adalah angket digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total
(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Besarnya koefisien nilai Cronbach Alpha yang diperoleh dari rumus di atas menunjukkan reliabilitas instrumen. Dari hasil perhitungan tersebut akan diketahui tinggi atau rendahnya reliabilitas instrumen. Jika instrumen memiliki reliabilitas instrumen yang tinggi maka instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen digunakan tabel pedoman menurut Sugiyono (2010: 231) sebagai berikut:

Tabel 8. Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010: 231)

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Excel* dengan uji keterandalan teknik Cronbach Alpha.

I. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan meliputi tabel distribusi frekuensi dan histogram. Dalam menyusun distribusi frekuensi, digunakan langkah-langkah berdasarkan pada Sugiyono (2012: 36) sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval

Rumus untuk menentukan jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yakni $K = 1 + 3,3 \log n$. Dimana n adalah jumlah

responden.

2. Menentukan rentang data (range)

$$R = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

3. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi
5. Membuat gambar histogram

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Hipotesis

1) Rumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis pertama antara X_1 (Tingkat Pendidikan Orang Tua) terhadap Y (Hasil Belajar Matematika)

$r_{X_1 Y}$ = H_a : Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021.

H_o : Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021.

Rumusan hipotesis kedua antara X_2 (Motivasi Belajar) terhadap Y (Hasil Belajar)

$r_{X_2 Y}$ = H_a : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

H_o : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika.

Rumusan hipotesis ketiga antara X_1 (Tingkat Pendidikan Orang Tua) terhadap X_2 (Motivasi Belajar)

$r_{X_1 Y}$ = H_a : Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua

terhadap motivasi belajar peserta didik kelas
V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021.

H_0 : Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua
terhadap motivasi belajar peserta didik kelas
V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021.

Rumusan hipotesis keempat antara X_1 (Tingkat Pendidikan Orang Tua) dan X_2 (Motivasi Belajar) terhadap Y (Hasil Belajar Matematika)

$RX_1X_2Y = H_a$: Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan
motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil
belajar matematika.

H_0 : Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua
dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap
hasil belajar matematika.

2) Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun
kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-1, ke-2, dan ke-3
yaitu pertama, pengaruh variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1)
terhadap Hasil Belajar Matematika (Y) yang kedua yaitu pengaruh
variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1) terhadap Motivasi
Belajar (X_2) dan yang ketiga, pengaruh variabel Motivasi Belajar (X_2)
terhadap Hasil Belajar Matematika (Y).

Menurut Sugiyono (2017: 266) rumus yang digunakan adalah sebagai
berikut:

(1) Membuat tabel penolong

(2) Mencari nilai konstanta b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

- b = koefisien regresi variabel X
- N = jumlah responden
- ΣX = jumlah skor butir
- ΣY = jumlah skor total
- ΣXY = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
- ΣX^2 = jumlah kuadrat dari skor butir

(3) Mencari konstanta α

$$\alpha = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n. (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan :

- a = konstanta
 - N = jumlah responden
 - ΣX = jumlah skor butir
 - ΣY = jumlah skor total
 - ΣXY = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
 - ΣX^2 = jumlah kuadrat dari skor butir
- (4) Membuat persamaan garis regresi satu prediktor

Rumus yang digunakan analisis regresi satu prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi variabel X
- Y = Variabel terikat
- X = Variabel bebas

(5) Menghitung nilai korelasi (r) dan R square.

$$r = \frac{n. (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n. (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$R \text{ Square} = r^2$$

Keterangan :

- r = nilai korelasi
- n = jumlah responden
- ΣX = jumlah skor butir
- ΣY = jumlah skor total
- ΣXY = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
- ΣY^2 = jumlah kuadrat dari skor total

- (6) Membuat kesimpulan
(Sugiyono, 2017: 266)

Tabel 9. Interpretasi Nilai R

Interval nilai r	Interpretasi
$0 \leq r < 0,2$	Sangat Rendah
$0,2 \leq r < 0,4$	Rendah
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang
$0,6 \leq r < 0,8$	Kuat
$0,8 \leq r < 1$	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010: 231)

3) Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-4, yaitu Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di SDN 3 Rajabasa Jaya Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2020/2021. Menurut Sugiyono (2017 : 277) langkah- langkah analisis regresi ganda adalah:

- (1) Membuat tabel penolong
- (2) Menentukan persamaan regresi ganda

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

(Sugiyono, 2017 :283)

(3) Mencari nilai koefisien regresi

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

(4) Membuat persamaan regresi ganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = kriterium

X₁, X₂ = prediktor 1, prediktor 2

b₁, b₂ = bilangan koefisien 1, bilangan koefisien 2

a = bilangan konstan

(Sugiyono, 2017 : 275)

(5) Menghitung nilai korelasi (r₁₂) dan R Square

$$r = \frac{(b_1)(\sum X_1 Y) + (b_2)(\sum X_2 Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

r = koefisien determinasi antara Y dengan X₁ dan X₂

b₁ = koefisien prediktor X₁

b₂ = koefisien prediktor X₂

∑ X₁Y = jumlah produk antara X₁ dan Y

∑ X₂Y = jumlah produk antara X₂ dan Y

∑ Y² = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sugiyono, 2017 : 286)

R Square = r₂

(6) Membuat kesimpulan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan perhitungan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021. Diperoleh r_{hitung} 0,559 dengan $N = 51$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh r_{tabel} 0,276 ; sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,559 > 0,276). R Square (koefisien determinasi sebesar 0,312 dengan kategori rendah.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021. Diperoleh r_{hitung} 0,654 dengan $N = 51$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh r_{tabel} 0,276 ; sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,654 > 0,276). R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,428 dengan kategori sedang.
3. Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021. Diperoleh r_{hitung} 0,437 dengan $N = 51$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh r_{tabel} 0,276 ; sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,437 > 0,276). R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,191 dengan kategori sangat rendah.
4. Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar tahun pelajaran 2020/2021. Diperoleh r_{hitung} 0,528 dengan $N=51$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh r_{tabel} 0,276 ; sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,528 > 0,276). R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,279 dengan kategori rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar agar hasil belajar peserta didik meningkat.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik memberikan motivasi dengan latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda.

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hubungan antara kepala sekolah dengan orang tua peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan untuk melakukan penelitian sejenis ataupun melanjutkan penelitian secara lebih mendalam dan luas.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Amir, Almira. 2014. Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. In *Forum Paedagogik*. 6: 72-89.
- Anwar, Syarifuddin. A. P. 2010. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Arkola: Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Aryanti, R. 2019. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN DI Margorejo Kabupaten Pati*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Cholifah, T. 2016. Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1: 486-491.
- Dewi, D. K. R. 2016. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Indonesia*. 4: 1-12.
- Dewi, D. T. K. 2019. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Winong Mirit Kebumen*. (Skripsi). IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Familius. 2016. Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum*. 11: 98-115.

- Filiani, Y. N. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jude, L. T. & Birevu, M. P. 2014. Adoption of the SAMR model to asses ICT pedagogical adoption: A case of Makerere University. *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*. 4: 106-115.
- Kartika, S. D., & Suwarno, S. H. 2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD 10 Petarukan Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. PT Raja Grafindo Persada: Depok.
- King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif The Science Of Psychology – An Appreciative View*. Salemba Humanika: Jakarta.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group: Metro.
- Nahar, N. I. 2016. Penerapan teori belajar Behavioristik dalam proses pembelajaran. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*. 1: 64-74.
- Nuraini, Latifah. 2019. Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1: 1-17.
- Pasaribu, K. 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Sisa di Kelas IV SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. 2: 312-329.
- Pawestri, N. 2018. Tingkat Pendidikan Orang Tua Kaitannya dengan Minat dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*. 2: 92-101.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. ANDI: Yogyakarta.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Sari, A. D. P. 2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Atas SDN 03 Buran Tahun 2015/2016*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Shabani, K. 2012. Dynamic assessment of L2 learners' reading comprehension processes: A Vygotskian perspective. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 32: 321-328.
- Siswoyo, Dwi, dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan*. UNY Press: Yogyakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Soviawati, Evi. 2011. Pendekatan matematika realistik (pmr) untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Edisi Khusus*. 2: 79-85.
- Subini, Nini. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Mentari Pustaka: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV: Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Suhana. 2014. *Motivasi Siswa Dalam Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suprihatin, Siti. 2015. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 3: 73-82.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Uno, Hamzah. B. 2011. *Motivasi dan Teori Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Wahidin, W. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*. 3: 232-245.
- Widodo, A. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V. *BASIC EDUCATION*. 8: 1-20.